



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014 -2020**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Hayu Ardy Eka Putri
0211 17 354
Email: putri.haep@gmail.com

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
Februari 2022**



**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014 -2020**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON EQUITY, *NET PROFIT MARGIN*, DAN
EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN
GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2014 -2020**

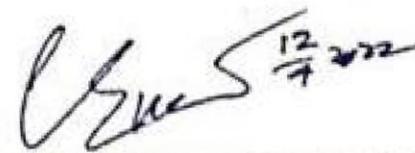
SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Kamis, Tanggal 3 Februari 2022

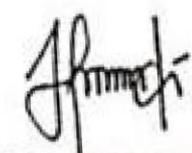
Hayu Ardy Eka Putri
0211 17 354

Menyctujui,

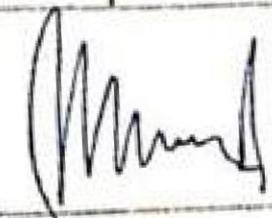
Dosen Penguji
(Dr. Chaidir, S.E., M.M.,CTCP,CTTP)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Herdiyana, S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Dra. Nugroho Arimulyoto, M.M.)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hayu ardy eka putri
NPM : 0211 17 354
Judul Skripsi : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*,
Return On Equity, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 -2020.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Februari 2022



Hayu Ardy Eka Putri
0211 17 354

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

HAYU ARDYA EKA PUTRI. 021117354. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020. Di bawah bimbingan: HERDIYANA dan NUGROHO ARIMULJARTO. 2022.

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan harga saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dalam kinerja keuangan perusahaan adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh enam perusahaan dari dua belas perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis yaitu regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *E-views 9*. Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Rasio *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran untuk penelitian ini hendaknya memperhatikan kinerja keuangan perusahaan agar dapat memberikan harga saham yang baik untuk para investor. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh tentang rasio keuangan dan harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*, dan Harga Saham.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, baik kepada keluarganya, sahabatnya, dan kepada kita selaku umatnya hingga khir zaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor. Adapun pada penelitian ini penulis mengambil judul “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 -2020”.

Penulis berharap semoga tulisan ini dapat dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan yang membangun dari berbagai pihak, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd. Selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, A.K., M.M., CA. Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Dr. Herdiyana, SE., MM. Selaku Ketua Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan dan semangat yang sangat berguna untuk penulis selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
5. Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto., M.M. Selaku Anggota Komisi Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat berguna untuk penulis dan dorongan selama proses penyelesaian penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang dariawal semester hingga akhir telah meluangkan waktunya untuk dapat mengajar.
7. Staf Tata Usaha yang telah membantu proses pembelajaran, baik dari segi fasilitas maupun lainnya.
8. Terimakasih mama, ayah, adik serta keluarga besar yang selalu memperhatikan kesehatan saya, memberikan dukungan, dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman saya diluar kampus yaitu Dinar, Aby, Sari, Indah, Rency, Gilang, Trie Wardoyo, Tiara Riyadi, dan Rekan *Second Account* yang selalu memberikan masukan-masukan positif dan bersedia membaca keluh kesah saya.
10. Teman-teman saya yang selalu membantu kebingungan saya dalam menyusun skripsi ini yaitu Nurhayati, Albadri, Amalia, Rofi, dan Fitra.
11. Tidak lupa juga teman bimbingan saya Mauri, Orin, dan Syeren yang selalu heboh. Terimakasih selalu memyemangati saya meskipun saya sudah pasrah. Tapi Tuhan tidak pernah tidur, manusia tugasnya memang hanya berusaha dan berdoa.
12. Terimakasih kepada teman-teman saya yang tidak membantu dalam penyusunan tapi cukup menjadi pendorong untuk cepat lulus yaitu Sisil, Raden, Intan, dan Lilis serta rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Anggota Himpunan Mahasiswa Manajemen 2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada.

Bogor, Februari 2022

Hayu Ardy Eka Putri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Teoritik	12
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	12
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Manajemen Keuangan	13
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan	13
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	13
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	14
2.2 Pasar Modal	14
2.3 Laporan Keuangan	14
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	14
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.3.3 Macam-macam Laporan Keuangan.....	15
2.4 Rasio Keuangan.....	16
2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan	16
2.4.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan	17
2.5 Harga Saham	20
2.5.1 Pengertian Harga Saham.....	20

2.5.2	Jenis-jenis Harga Saham	20
2.6	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	22
2.6.1	Penelitian Terdahulu.....	22
2.6.2	Kerangka Pemikiran.....	25
2.7	Hipotesis Penelitian.....	28
BAB 3	METODE PENELITIAN.....	29
3.1	Jenis Penelitian.....	29
3.2	Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	29
3.2.1	Objek Penelitian	29
3.2.2	Unit Analisis	29
3.2.3	Lokasi Penelitian	29
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	29
3.3.1	Jenis Data Penelitian	29
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	29
3.4	Operasionalisasi Variabel	29
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	30
3.6	Metode Pengumpulan Data	31
3.7	Metode Pengolahan / Analisis Data.....	31
3.7.1	Penentuan Model Data Panel.....	31
3.7.2	Penentuan Metode Uji Data Panel.....	32
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	33
3.7.4	Uji Hipotesis	34
BAB 4	HASIL PENELITIAN	36
4.1	Hasil Pengumpulan Data	36
4.1.1	Profil Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.....	37
4.1.2	Analisis Deskriptif.....	38
4.2	Analisis data	51
4.2.1	Uji Model Data Panel	51
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel	52
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	54
4.3	Pembahasan	57
BAB 5	SIMPULAN DAN SARAN	61
5.1	Simpulan.....	61

5.2	Saran	61
	DAFTAR PUSTAKA	63
	LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

halaman

Tabel 1.1	Tingkat Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.....	2
Tabel 1.2	Tingkat <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.....	3
Tabel 1.3	Tingkat <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	5
Tabel 1.4	Tingkat <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	6
Tabel 1.5	Tingkat <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	7
Tabel 1.6	Tingkat <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	30
Tabel 3.2	Sampel Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	31
Tabel 4.1	Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	36
Tabel 4.2	Deskriptif Statistik	38
Tabel 4.3	<i>Current Ratio</i> pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.....	39
Tabel 4.4	<i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.....	45
Tabel 4.5	<i>Earning Per Share</i> pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.....	47
Tabel 4.6	Harga Saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.....	49
Tabel 4.7	Hasil Uji Chow	51
Tabel 4.8	Hasil Uji Hausman.....	52
Tabel 4.9	Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.10	Hasil Uji Heteroskedastisitas	53
Tabel 4.11	Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Data Panel	54
Tabel 4.13	Hasil Uji t	55
Tabel 4.14	Hasil Uji F	56

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.....	2
Gambar 1.2 Rata-rata <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.....	4
Gambar 1.3 Rata-rata <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	5
Gambar 1.4 Rata-rata <i>Return On Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	6
Gambar 1.5 Rata-rata <i>Net Profit Margin</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	8
Gambar 1.6 Rata-rata <i>Earning Per Share</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020	9
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	53

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Daftar Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.....	66
Lampiran 2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	67
Lampiran 3 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	67
Lampiran 4 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	69
Lampiran 5 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	70
Lampiran 6 Perhitungan <i>Earning Per Share</i>	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mengelola perusahaan perlu memperhatikan beberapa hal, salah satunya adalah manajemen keuangan perusahaan. Manajemen keuangan dikatakan penting untuk jalannya perusahaan dikarenakan segala aktivitas yang berhubungan agar bisa mendapatkan modal kerja, menggunakan, mengalokasikan, mengelola aset perusahaan agar bisa mencapai tujuannya perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan.

Perusahaan yang membutuhkan modal kerja bisa mendapatkannya di pasar modal. Secara umum, pasar modal menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan yang bisa diperjual belikan seperti salah satunya adalah saham.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, Bahan Bakar Minyak (BBM) menjadi salah satu komoditas yang penting dan sumber daya alam minyak dan gas bumi yang merupakan sumber daya alam strategis tidak terbarukan yang dikuasai oleh negara. Minyak dan gas bumi merupakan komoditas vital yang menguasai hidup orang banyak. Dengan begitu pengelolaan minyak dan gas bumi harus dilakukan secara maksimal dalam memberikan kemakmuran dan kesejahteraan untuk masyarakat. Dalam memberikan nilai tambah secara nyata pada pertumbuhan ekonomi nasional menurut pemerintah kegiatan usaha minyak dan gas bumi memiliki peran yang penting. (www.kompas.com – 2020).

Kinerja saham-saham emiten migas tak lepas dari meningkatnya harga minyak. Kenaikan harga minyak akan memberikan dampak positif bagi kinerja operasional emiten-emiten migas. Dengan meningkatnya harga minyak dapat membuat biaya yang harus dikeluarkan perusahaan semakin meningkat membuat para investor cenderung bersikap memantau untuk melihat kinerja perusahaan-perusahaannya nanti jika ada kemungkinan jangka pendek harga sahamnya dapat turun. Apalagi selama pandemi Covid-19 sektor penerbangan masih cenderung tertekan karena beberapa negara masih tidak menerima penerbangan atau turis sehingga konsumsi minyak pun masih tertahan. Dari beberapa saham migas dinilai saham MEDC dan ELSA masih menarik untuk jadi pilihan berinvestasi. (www.investasi.kontan.co.id – 2020).

Meskipun adanya pandemi dan mempengaruhi berbagai sektor, tapi beberapa saham tetap diminati investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2015:5), Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pergerakan harga saham perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.1 Tingkat Harga Saham Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Dalam Rupiah									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	121.00	50.00	71.00	71.00	50.00	50.00	50.00	66.14
2	ELSA	685.00	247.00	420.00	372.00	344.00	306.00	352.00	389.43
3	ESSA	262.99	144.88	142.25	193.18	322.00	268.00	210.00	220.47
4	MEDC	723.81	151.43	251.43	753.44	579.89	732.28	590.00	540.33
5	PKPK	88.00	50.00	50.00	67.00	105.00	66.00	54.00	68.57
6	RUIS	217.00	215.00	236.00	232.00	260.00	248.00	274.00	240.29
	Rata-rata Pertahun	299.69	122.62	167.24	241.23	237.27	238.61	218.57	152.52

Sumber: www.finance.yahoo.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.1 Rata-rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata harga saham pada sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari Rp 299,69 menjadi Rp 122,62. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 122,62 menjadi Rp 167,24. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari Rp 167,24 menjadi Rp 241,23. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari Rp 241,23 menjadi Rp 237,27. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari Rp 237,27 menjadi Rp 238,61 dan Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari Rp 238,61 menjadi Rp 218,57.

Berdasarkan data kondisi harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi, dalam tujuh tahun terakhir, rata-rata harga saham sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 mengalami fluktuasi. Hanya empat perusahaan dari enam perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham tiap tahunnya. Hal tersebut yang menjadi perhatian peneliti untuk dilakukannya penelitian.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba, Sucipto (2013:6). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan, Kasmir (2016:7). Rasio keuangan yang memberikan gambaran kepada investor tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya antara lain likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, Solvabilitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang, dan Profitabilitas untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini, agar lebih efektif dari beberapa rasio keuangan penulis menggunakan lima rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yaitu *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*.

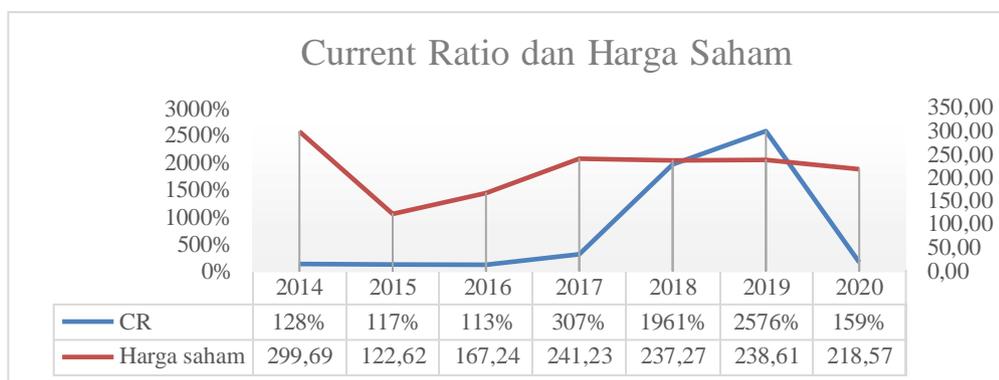
Current Ratio (CR) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Dari hasil pengukuran rasio, apabila *current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa *current ratio* dengan standar dua kali yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan, Kasmir (2018:105). Pergerakan *current ratio* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.2 Tingkat *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Current Ratio (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	68%	34%	5%	14%	58%	117%	38%	48%
2	ELSA	162%	144%	149%	135%	149%	148%	166%	150%
3	ESSA	162%	160%	234%	68%	148%	232%	109%	159%
4	MEDC	161%	198%	132%	153%	166%	240%	147%	171%
5	PKPK	120%	81%	71%	1369%	11.131%	14.613%	386%	3967%
6	RUIS	97%	87%	90%	100%	111%	103%	107%	99%
Rata-rata Tahun		128%	117%	113%	307%	1961%	2576%	159%	766%

Sumber: www.idnfinancials.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.2 Rata-rata *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.2, Pergerakan *current ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020 selama periode tujuh tahun terakhir dapat dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 128% menjadi 117%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari 117% menjadi 113%. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari 113% menjadi 307%. Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan yaitu dari 307% menjadi 1.961%, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 1.961% menjadi 2.576%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 2.576% menjadi 159%.

Selain itu, berdasarkan gambar 1.2 terdapat kesenjangan *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2015-2016 *current ratio* mengalami penurunan dari 117% menjadi 113%, sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp 122,62 menjadi Rp 167,24. Pada tahun 2017-2018 *current ratio* mengalami kenaikan dari 307% menjadi 1.961%, sedangkan harga saham di tahun yang sama mengalami penurunan dari Rp 241,23 menjadi Rp 237,27. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan harga saham tidak memiliki hubungan searah.

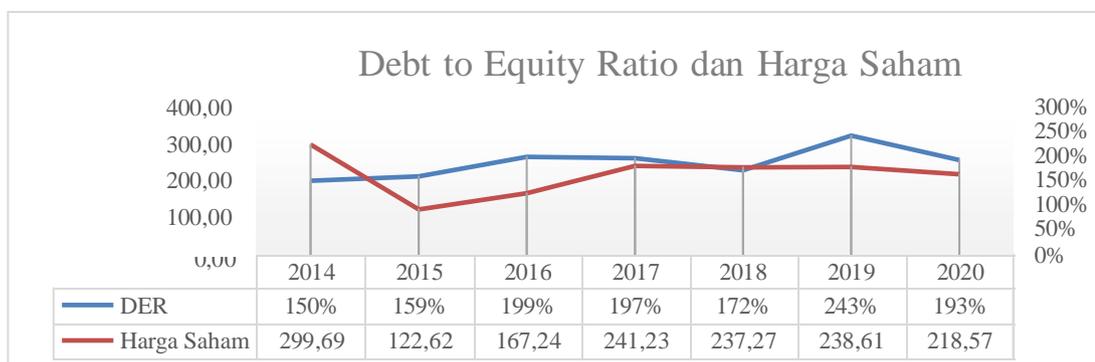
Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, *debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, Kasmir (2018:158). Untuk pendekatan konservatif besarnya hutang maksimal sama dengan modal sendiri artinya *debt to equity* maksimal 100% atau 1 kali, Sutrisno (2018:224). Pergerakan *debt to equity ratio* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.3 Tingkat *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

<i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	192%	196%	330%	281%	223%	245%	248%	245%
2	ELSA	64%	67%	46%	59%	71%	90%	102%	71%
3	ESSA	39%	52%	218%	288%	186%	190%	154%	161%
4	MEDC	194%	315%	304%	268%	278%	343%	386%	298%
5	PKPK	106%	104%	126%	132%	130%	400%	70%	153%
6	RUIS	307%	223%	172%	152%	144%	189%	195%	197%
	Rata-rata Pertahun	150%	159%	199%	197%	172%	243%	193%	188%

Sumber: www.idnfinancials.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.3 Rata-rata *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.3 Pergerakan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2020 selama periode tujuh tahun terakhir dapat dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari 150% menjadi 159%. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari 159% menjadi 199%. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan dari 199% menjadi 197%. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 197% menjadi 172%. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan dari 172% menjadi 243%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari 243% menjadi 193%.

Selain itu, berdasarkan gambar 1.3 terdapat kesenjangan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2015-2016 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 159% menjadi 199%, pada tahun yang sama harga saham juga mengalami kenaikan dari Rp 122,62 menjadi Rp 167,24. Pada tahun 2017-2018

debt to equity ratio mengalami penurunan dari 197% menjadi 172%, pada tahun yang sama harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 241,23 menjadi Rp 237,27. Pada tahun 2018-2019 *debt to equity ratio* mengalami kenaikan dari 172% menjadi 243%, pada tahun yang sama harga saham juga mengalami kenaikan dari Rp 237,27 menjadi Rp 238,61. Pada tahun 2019-2020 *debt to equity ratio* mengalami penurunan 243% menjadi 193%, pada tahun yang sama harga saham juga mengalami penurunan dari Rp 238,61 menjadi Rp 218,57. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan harga saham memiliki hubungan searah.

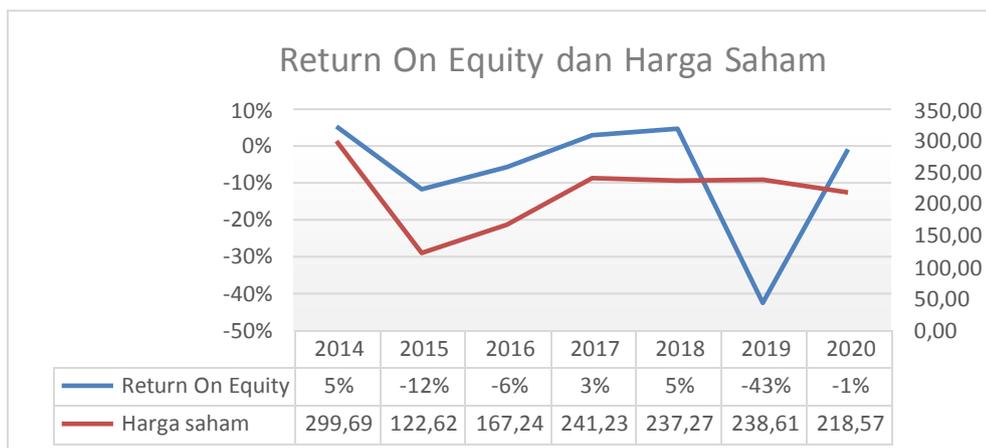
Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* akan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya, Kasmir (2018:104). Pergerakan *return on equity* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.4 Tingkat *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

Return On Equity (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata perusahaan
1	BIPI	5%	1%	-58%	11%	6%	8%	7%	-3%
2	ELSA	16%	14%	11%	8%	8%	10%	7%	11%
3	ESSA	10%	3%	4%	1%	16%	8%	-11%	4%
4	MEDC	1%	-27%	21%	9%	-2%	-1%	-14%	-2%
5	PKPK	-19%	-74%	-20%	-18%	-7%	-288%	0%	-61%
6	RUIS	18%	12%	7%	6%	7%	8%	6%	9%
	Rata-rata Pertahun	5%	-12%	-6%	3%	5%	-43%	-1%	-7%

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.4 Rata-rata *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.4 Pergerakan *return on equity* pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2020 selama periode tujuh tahun terakhir dapat dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 5% menjadi -12%. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari -12% menjadi -6%. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari -6% menjadi 3%. Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari 3% menjadi 5%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 5% menjadi -43%. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari -43% menjadi -1%.

Selain itu, berdasarkan gambar 1.4 terdapat kesenjangan antara *return on equity* dengan harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2017-2018 *return on equity* mengalami kenaikan dari -6% menjadi 3%, sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari Rp 241,23 menjadi Rp 237,27. Pada tahun 2018-2019 *return on equity* mengalami penurunan dari 5% menjadi -43%, sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp 237,27 menjadi Rp 238,61. Pada tahun 2019-2020 *return on equity* mengalami kenaikan dari -43% menjadi -1%, sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari Rp 238,61 menjadi Rp 218,57. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan harga saham memiliki hubungan tidak searah.

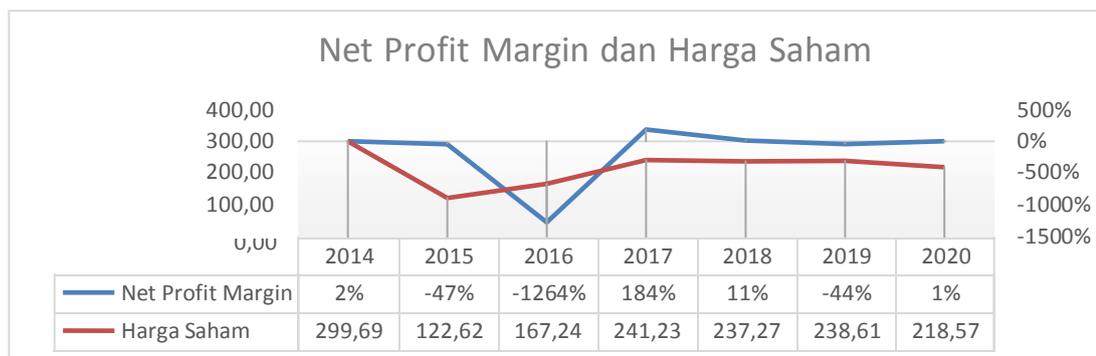
Menurut Kasmir (2018:201), *Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik, Murhadi (2018:64). Pergerakan *net profit margin* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.5 Tingkat *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

<i>Net Profit Margin</i> (dalam kali)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata perusahaan
1	BIPI	10%	36%	-7495%	1168%	81%	41%	33%	-875%
2	ELSA	10%	10%	9%	5%	4%	4%	3%	6%
3	ESSA	26%	12%	30%	7%	35%	0%	-19%	13%
4	MEDC	2%	-30%	31%	14%	-2%	-1%	-16%	0%
5	PKPK	-37%	-312%	-163%	-94%	-55%	-311%	0%	-139%
6	RUIS	3%	3%	2%	2%	2%	2%	2%	2%
	Rata-rata Pertahun	2%	-47%	-1264%	184%	11%	-44%	1%	-165%

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.5 Rata-rata *Net Profit Margin* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.5 Pergerakan *net profit margin* pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2020 selama periode tujuh tahun terakhir dapat dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 2% menjadi -47%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dari -47% menjadi -1.264%. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari -1.264% menjadi 184%. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 184% menjadi 11%. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 11% menjadi -44%. Pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan dari -44% menjadi 1%.

Selain itu, berdasarkan gambar 1.5 terdapat kesenjangan antara *net profit margin* dengan harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2015-2016 *net profit margin* mengalami penurunan dari -47% menjadi -1.264%, sedangkan di tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp 122,62 menjadi Rp 167,24. Pada tahun 2018-2019 *net profit margin* mengalami penurunan dari 11% menjadi -44%., sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp 237,27 menjadi Rp 238,61. Pada tahun 2019-2020 *net profit margin* mengalami kenaikan dari -44% menjadi 1%, sedangkan pada tahun yang sama harga saham mengalami penurunan dari Rp 238,61 menjadi Rp 218,57. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* dan harga saham memiliki hubungan tidak searah.

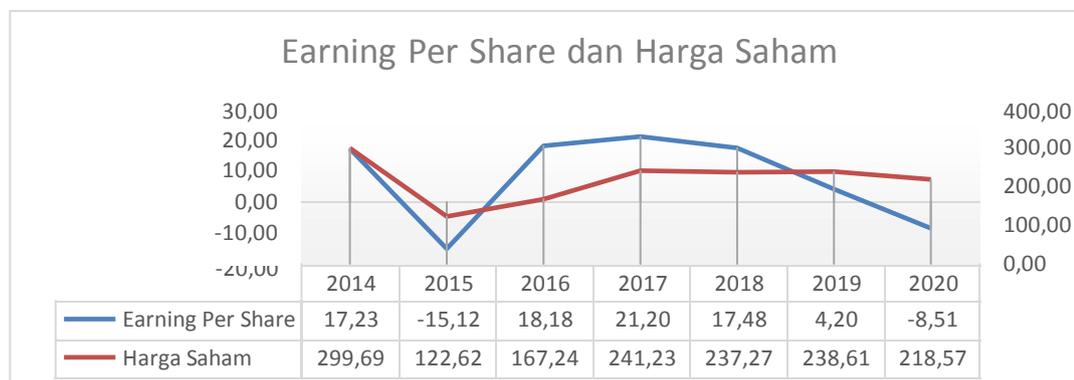
Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning per share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya, dengan *earning per share* yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, Kasmir (2018:207). Pergerakan *earning per share* perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi selama periode tujuh tahun terakhir selengkapnya disajikan berikut ini:

Tabel 1.6 Tingkat *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

<i>Earning Per Share</i> (dalam rupiah)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
1	BIPI	6,92	1,03	-51,13	11,37	6,94	9,20	8,46	-1,03
2	ELSA	57,28	52,03	43,31	34,36	37,86	48,84	34,13	43,97
3	ESSA	7,79	4,14	7,31	1,86	47,17	0,53	-31,08	5,39
4	MEDC	6,45	-98,69	98,53	69,83	-16,00	-7,58	-98,43	-6,56
5	PKPK	-47,39	-102,86	-22,78	-17,40	-6,24	-68,75	0,09	-37,90
6	RUIS	72,34	53,61	33,86	27,17	35,14	42,97	35,77	42,98
	Rata-rata Pertahun	17,23	-15,12	18,18	21,20	17,48	4,20	-8,51	7,81

Sumber : www.idnfinancials.com (Data diolah, 2020).

Dari tabel di atas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Gambar 1.6 Rata-rata *Earning Per Share* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020.

Berdasarkan gambar 1.6 Pergerakan *earning per share* pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014-2020 selama periode tujuh tahun terakhir dapat dilihat dari rata-rata pertahun, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari Rp 17,23 menjadi Rp -15,12. Pada tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp -15,12 menjadi Rp 18,18. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan dari Rp 18,18 menjadi Rp 21,20. Pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan dari Rp 21,20 menjadi Rp 17,48. Pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari Rp 17,48 menjadi Rp 4,20. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dari Rp 4,20 menjadi Rp -8,51.

Selain itu, berdasarkan gambar 1.6 terdapat kesenjangan antara *earning per share* dan harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2018-2019 *earning per share* mengalami penurunan dari Rp 17,48 menjadi Rp 4,20 sedangkan di tahun yang sama harga saham mengalami kenaikan dari Rp 237,27 menjadi Rp 238,61. Hal ini

menunjukkan bahwa *net profit margin* dan harga saham memiliki hubungan tidak searah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020 tersebut menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020***”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan kondisi *current ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 terdapat kesenjangan terhadap harga saham. Kesenjangan terjadi pada tahun 2015-2016 *current ratio* turun sedangkan harga saham naik, dan pada tahun 2017-2018 *current ratio* naik sedangkan harga saham turun.
2. Berdasarkan kondisi *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 terdapat kesenjangan terhadap harga saham. Kesenjangan terjadi pada tahun 2015-2016 *debt to equity ratio* dan harga saham naik, tahun 2017-2018 *debt to equity ratio* dan harga saham turun, tahun 2018-2019 *debt to equity ratio* dan harga saham naik dan 2019-2020 *debt to equity ratio* dan harga saham turun.
3. Berdasarkan kondisi *return on equity* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 terdapat kesenjangan terhadap harga saham. Kesenjangan terjadi pada tahun 2017-2018 *return on equity* naik sedangkan harga saham turun, tahun 2018-2019 *return on equity* turun sedangkan harga saham naik, dan pada tahun 2019-2020 *return on equity* naik sedangkan harga saham turun.
4. Berdasarkan kondisi *net profit margin* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016 *net profit margin* turun sedangkan harga saham naik, tahun 2018-2019 *net profit margin* turun sedangkan harga saham naik, dan tahun 2019-2020 *net profit margin* naik sedangkan harga saham turun.
5. Berdasarkan kondisi *earning per share* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 terdapat kesenjangan terhadap harga saham. Kesenjangan ini terjadi pada tahun 2018-2019 *earning per share* turun sedangkan harga saham naik.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?
2. Bagaimana pengaruh *debt equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?
3. bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?
4. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?
5. Bagaimana pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?
6. Bagaimana pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta mengumpulkan data dan informasi tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sebagai upaya menambah wawasan serta memperoleh data dan informasi yang diperlukan bagi penulis dan pembaca.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2020?

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan data dan informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritik

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana pembelajaran mengenai mengidentifikasi, menganalisis, memecahkan masalah dan dapat memperdalam ilmu pengetahuan di dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan serta membandingkan teori yang didapat dari perkuliahan dengan praktik yang sebenarnya terjadi.
- b. Bagi Peneliti terdahulu, dapat digunakan sebagai pembandingan penelitian sejenis untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian referensi khususnya dibidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi informasi yang bermanfaat serta wawasan dan pengetahuan kepada para pembaca mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2018:3), manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Brigham and Houston (2016:107), *“financial management, also called corporate finance, focus on decision relating to how much and what type of assets to acquire, how raise the capital need to purchase assets, and how to run the firm so as maximize value”*.

Menurut Bambang Riyanto (2018:4), Pengertian manajemen keuangan adalah semua aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang berhubungan dengan upaya memperoleh dana yang dibutuhkan dengan adanya biaya yang seminimal mungkin dan syarat yang menguntungkan serta upaya untuk mempergunakan dana yang diperoleh tersebut secara efisien dan efektif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas, dapat disimpulkan manajemen keuangan atau pembelanjaan merupakan semua aktivitas perusahaan yang befokus pada usaha-usaha untuk mendapatkan dana atau modal untuk membeli aset. Mengalokasikan modal secara efisien dan efektif sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Martono dan Harjito (2014:4), manajemen keuangan memiliki beberapa fungsi:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Keputusan pengelolaan aset..

Menurut Sutrisno (2018:5), fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan yaitu:

1. Keputusan investasi
2. Keputusan pendanaan
3. Keputusan dividen

Menurut Banerjee (2015:15), *The finance decision functions are broken down into three major areas in order of their importance, that is:*

1. *Investments decisions*
2. *Financing decisions*
3. *Deviden decisions*

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan fungsi manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan pengelolaan aset atau dividen.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2018:4), tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik.

Menurut Fahmi (2017:3), menyatakan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

Menurut *Brigham and Houston (2015:106)*, *The primary goal of financial management is to maximize shareholders' wealth, not accounting measures such as net income or earning per share (EPS)*.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan atau memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial perusahaan, dan memperkecil risiko perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan industri yang sangat dinamis karena mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Pasar modal menjadi sarana yang dapat digunakan oleh para investor untuk melakukan investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan dan juga sebagai sarana bagi perusahaan yang ingin memperoleh dan dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas. Kegiatan pasar modal di Indonesia diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal yaitu, "kegiatan yang bersangkutan untuk penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2015:1) pasar modal (capital market) merupakan tempat diperjual belikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang dan sebagai sarana pendanaan bagi perusahaan maupun instrumen lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa pasar modal di Indonesia memiliki peran penting yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan sarana investasi bagi masyarakat. Salah satu produk investasi yang berkembang di pasar modal Indonesia adalah saham.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2017:22) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2017:3) laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah bentuk informasi atau produk akhir dari serangkaian proses yang disajikan dalam bentuk laporan untuk menggambarkan kondisi perusahaan suatu periode tertentu.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Menurut Kasmir (2018:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis, jumlah kewajiban, dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, pengeluaran, perubahan laporan keuangan, kinerja manajemen, dan catatan laporan keuangan kepada pihak yang membutuhkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan dari angka-angka dalam satuan moneter.

2.3.3 Macam-macam Laporan Keuangan

Menurut Hery (2017:3), laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2018:7), dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan Laba Rugi
Untuk menunjukkan kondisi usaha laporan laba rugi harus dibuat dalam siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui perusahaan apakah dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal
Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini dan menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan.
Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Tujuannya agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.
5. Laporan Arus Kas
Merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan arus kas keluar merupakan biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Keduanya dibuat untuk periode tertentu.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan macam-macam laporan keuangan antara lain meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas (modal), catatan atas laporan keuangan, dan laporan arus kas.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne (2013:93), *“financial ratio is an index that connects two accounting numbers and is obtained by dividing one number by another. Financial ratios are used to evaluate the company's financial condition and performance. From the results of these financial ratios, it will be seen the health condition of the company concerned.”*

Menurut Kasmir (2018:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Hery (2017:138), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah kegiatan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya di laporan keuangan yang bertujuan sebagai alat ukur dan mengevaluasi kondisi keuangan dan kondisi perusahaan.

2.4.2 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Menurut Hery (2017:142), secara garis besar setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Adapun lima jenis rasio keuangan tersebut antara lain:

1. Rasio likuiditas
2. Rasio solvabilitas
3. Rasio aktivitas
4. Rasio profitabilitas
5. Rasio penilaian

Dari lima jenis rasio keuangan peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yang disebutkan diatas untuk penelitian ini, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Menurut Brigham and Houston (2015:134), *liquidity ratios that shows the relationship of a firm's cash and other current assets to its current liabilities.*

Menurut Kasmir (2018:134), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancarnya untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini penulis memilih *current ratio* sebagai perwakilan dari rasio likuiditas karena dengan *current ratio* investor dapat melihat kemampuan perusahaan melunasi hutangnya saat jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Menurut Fahmi (2017:66) *current ratio* atau rasio lancar adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Berdasarkan pendapat dari para ahli diatas dapat disimpulkan *current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Sutrisno (2018:224), rasio leverage atau solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2018:172), rasio solvabilita merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kebutuhan dana atau aktiva perusahaan yang biayai dengan hutang.

Dalam penelitian ini penulis memilih *debt to equity ratio* sebagai perwakilan dari rasio solvabilitas karena dengan *debt to equity ratio* menggambarkan sumber pendanaan perusahaan sehingga investor mendapat gambaran seberapa besar perusahaan akan mengalami kebangkrutan karena hutang.

Menurut Kasmir (2018:104), rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Menurut Sutrisno (2018:224), merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal atau ekuitas. Rumus untuk mencari rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas (equity)}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham and Houston (2015:134), *Profitabilityratios, which give on idea of how profitability the firm is operating and utilizing its assets.*

Menurut Kasmir (2018), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah memberikan gambaran tentang bagaimana profitabilitas perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Dalam penelitian ini penulis memilih *return on equity*, margin laba bersih atau *net profit margin*, dan *earning per* karena dengan rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan untuk mengolah dana yang diberikan para investor, perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah dikurangi semua biaya dan pajak, dan dapat mengukur kemampuan perusahaan dilihat dari nilai per lembar saham untuk menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2018:204), pengembalian ekuitas atau *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Lasher (2016:90), *Return On Equity is measure the firm's ability to earn to return on the owner invested capital.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur laba bersih atau mendapatkan pengembalian modal yang diinvestasikan pemilik sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari pengembalian ekuitas atau *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{return on equity} = \frac{\text{laba setelah pajak (earning after tax)} \times 100\%}{\text{ekuitas (equity)}}$$

Menurut Kasmir (2018:235), margin laba bersih atau *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Hery (2017:144), *net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan atau besarnya presentase laba bersih dengan penjualan bersih. Rumus untuk mencari margin laba bersih atau *net profit margin* (NPM) sebagai berikut:

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak (earning after tax)} \times 100\%}{\text{penjualan (sales)}}$$

Menurut Kasmir (2018:207), laba per lembar saham atau *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Menurut Fahmi (2017:82), *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa net profit margin adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam bentuk pemberian keuntungan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rumus untuk mencari laba per lembar saham atau *earning per share* (EPS) sebagai berikut:

$$\text{earning per share} = \frac{\text{laba setelah pajak (earning after tax)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2.5 Harga Saham

2.5.1 Pengertian Harga Saham

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2015:102), harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Menurut Jogiyanto (2017:160) harga saham adalah harga dari suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Menurut Brigham and Houston (2015:7), *The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor " average "if investors buy the stock.*

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, permintaan dan penawaran saham untuk menentukan nilai kekayaan pemegang saham pada waktu tertentu yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham.

2.5.2 Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:80), harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal merupakan harga yang ditetapkan oleh suatu emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.
2. Harga Perdana merupakan harga saham pada saat saham tersebut tercatat dibursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dengan penjamin emisi.
3. Harga Pasar merupakan harga jual saham dari investor yang satu ke investor yang lainnya, yang terjadi setelah saham suatu perusahaan tersebut tercatat dipasar modal.
4. Harga Penutupan merupakan harga yang diminta penjual dan pembeli saat akhir hari buka pasar modal.
5. Harga Tertinggi, harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari tetapi bisa berkali-kali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama, dari harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, maka harga itu disebut dengan harga tertinggi.
6. Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.
7. Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah

Menurut Widoatmojo (2016:164) jenis jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tecantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang

dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwrite) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untk menentukan harga perdana.
3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila terjadi transaksi dua belas atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.
8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan jenis-jenis harga sahan terbagi menjadi beberapa jenis yaitu harga nominal, harga pendanaan, harga pasar, harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata.

2.6 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021)	Pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 (studi empiris pada perusahaan publik sektor pertambangan di bursa efek indonesia) tahun 2020.	Independen: -NPM -ROA -ROE -EPS Dependen: -Harga Saham	-NPM -ROA -ROE -EPS -Harga Saham	Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Return on Assets (ROA), dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 7, No. 2, Agustus 2021 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X
2.	Nurmarisa (2018)	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dalam sektor minyak dan gas bumi di perusahaan pertambangan tahun 2012-2017	Independen: -Rasio keuangan Dependen: -Harga Saham	- ROE - TATO - DER - EPS - Harga Saham	1. ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. 2. TATO dan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.	JIMFE Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen
3.	Sudirman, Muhamad Wahyuddin, dan Abdullah Muhammad Obie (2020)	The Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio on Net Profit Margin and Stock Prices: A Study of Basic Industry and Chemicals Companies	Independen: -Current Ratio -Debt to Asset Ratio. Dependen: -Net Profit Margin -Stock Price	-CR -DAR -NPM - Stock Price	1. The current ratio (CR) has a positive and significant effect on stock prices in companies through Net Profit Margin (NPM), the Basic Industry and Chemicals sector in the Indonesian capital market. 2. Debt to Asset Ratio has a negative and insignificant effect on the stock price through Net Profit Margin.	international Journal of Scientific Research in Science and Technology Print ISSN: 2395-6011 Online ISSN: 2395-602X
4.	Dicky Hidayat Topowijono (2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2016)	Independen: -kinerja keuangan Dependen: -Harga Saham	-CR -EPS -ROE -DER -PER -Harga Saham	1. <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. 2. <i>Earning Per Share</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. 3. <i>Return On Equity</i> secara parsial tidak berpengaruh	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 1 September 2018 <i>administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id</i>

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					<p>signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.</p> <p>4. <i>Debt to Equity</i> secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.</p> <p>5. <i>Price Earning Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham.</p>	
5.	Ery Yanto, Irene Christy, dan Pandu Adi Cakranegar (2018)	The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Return on Asset, -Return on Equity, -Net Profit Margin, -Debt Equity Ratio -Current Ratio <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Stock Price 	<ul style="list-style-type: none"> -ROA -ROE -NPM -DER -CR -Stock Price 	<ol style="list-style-type: none"> 1. The result is Return on Asset and Net Profit Margin has a negative, no significant influence. 2. Return on Equity, Debt Equity Ratio, and Current Ratio toward stock price has a positive significant influence. 	International JournalOfScience, Technology &Management ISSN:2722-4015 Faculty of Bisnis, president University, Jababeka
6.	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)	Pengaruh eps, per, cr, dan roe terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -EPS -PER -CR -ROE <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> -EPS -PER -CR -ROE -Harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Earning per Share (EPS), terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Price Earning Ratio (PER) terdapat hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham. 3. Current Ratio (CR) terdapat hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 4. Return on Equity (ROE) terdapat hubungan negatif dan signifikan terhadap harga saham. 	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912 DOI: https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14
7.	Tri Anjaswati, M. Agus Salim, dan Budi Wahono (2021)	Pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham (studi pada perusahaan lq-45 di bursa efek indonesia periode 2016-2019)	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -EPS -ROE -NPM <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> -EPS -ROE -NPM -Harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Earning Per Share (EPS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham 2. Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. 	e – Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma

1. Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi (2021)
Penelitian dengan judul Pengaruh *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 (studi empiris pada perusahaan publik sektor pertambangan di bursa efek indonesia). Persamaan penelitian Nafis dan Ismi dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yaitu harga saham, tiga variabel independen yang digunakan yaitu *net profit margin*, *return on equity*, dan *earning per share*, selain itu sektor yang sama yaitu pertambangan. Perbedaan penelitian Nafis dan Ismi dengan penelitian ini antara lain variable independen lainnya menggunakan *return on asset* sedangkan penelitian saya memakai *current ratio* dan *debt to equity ratio*. selain itu periode penelitian yang berbeda. Penelitian Nafis dan Ismi meneliti periode 2020 sedangkan penelitian saya dari 2014-2020.
2. Nurmarisa (2018)
Penelitian dengan judul Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dalam sektor minyak dan gas bumi di perusahaan pertambangan tahun 2012-2017. Persamaan penelitian Nurmarisa dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham, tiga variable independen yang digunakan yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*, selain itu sektor yang sama yaitu pertambangan minyak dan gas bumi. Perbedaan penelitian Nurmarisa dengan penelitian ini antara lain variabel independen lainnya menggunakan *total asset turn over* sedangkan penelitian saya memakai *current ratio* dan *net profit margin*., selain itu periode penelitian yang berbeda. Penelitian Nurmarisa meneliti 2012-2017 sedangkan penelitian saya 2014-2020.
3. Sudirman, Muhamad Wahyuddin, dan Abdullah Muhammad Obie (2020)
Penelitian dengan judul *the effect of current ratio and debt to asset ratio on net profit margin and stock prices: a study of basic industry and chemicals companies*. Persamaan penelitian Sudirman, dkk dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu *stock price* atau harga saham dan variable independen yang digunakan yaitu *current ratio*. Perbedaan penelitian Sudirman, dkk dengan penelitian ini antara lain variabel dependen lain yang digunakan yaitu *net profit margin*, variabels independen lain yang digunakan yaitu *debt to asset ratio*, dan sektor yang diteliti yaitu industri dasar dan perusahaan kimia.
4. Dicky Hidayat Topowijono (2018)
Penelitian dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2016). Persamaan penelitian Dicky dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham, variable independen yang digunakan yaitu *current ratio*, *earning per share*, *return on equity*, dan *debt to equity*, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham, selain itu sektor yang sama yaitu pertambangan minyak dan gas bumi.

Perbedaan peneliti Dicky dengan penelitian ini antara lain variable independen lain yang digunakan yaitu *price earning ratio*, selain itu periode penelitian yang berbeda. Penelitian Dicky meneliti 2013-2016 sedangkan penelitian saya 2014-2020.

5. Ery Yanto, Irene Christy, dan Pandu Adi Cakranegar (2018)
 Penelitian dengan judul *The Influences of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio and current ratio toward stock price*. Persamaan penelitian Ery, dkk dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu *stock price* atau harga saham, variabel independen yang digunakan yaitu *return on equity, net profit margin, debt to equity* dan *current ratio*. Perbedaan peneliti Ery, dkk dengan penelitian ini yaitu variable independen lain yang digunakan yaitu *return on asset*.
6. Pande Widya Rahmadew dan Nyoman Abundanti (2018)
 Penelitian dengan judul Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persamaan penelitian Pande dan Nyoman dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variabel independen yang digunakan yaitu *earning per share, current ratio, dan return on equity*. Perbedaan peneliti Pande dan Nyoman dengan penelitian ini yaitu variable independen lain yang digunakan yaitu *price earning ratio*.
7. Tri Anjaswati, M. Agus Salim, dan Budi Wahono (2021)
 Penelitian dengan judul Pengaruh *earning per share (eps), return on equity (roe)* dan *net profit margin (npm)* terhadap harga saham (studi pada perusahaan LQ-45 di bursa efek indonesia periode 2016-2019). Persamaan penelitian Tri, dkk dengan penelitian ini antara lain variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham dan variable independen yang digunakan yaitu *earning per share, return on equity, dan net profit margin*. Perbedaan penelitian Tri, dkk dengan penelitian ini yaitu sektor perusahaan, Tri, dkk meneliti perusahaan LQ 45 sedangkan saya sektor pertambangan minyak dan gas bumi dan periode penelitian yang dipakai 2016-2019 sedangkan saya meneliti 2014-2020.

2.6.2 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini, Variabel Independen yang digunakan yaitu rasio likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:132), terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid.

Menurut Fahmi (2017:64), ketika perusahaan memiliki likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut akan diminati oleh para investor dan akan berimbas pula

pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan pada saham tersebut.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sudirman (2020), Dicky (2018), dan Ery (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018:152), memiliki rasio solvabilitas yang tinggi hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula.

Menurut Sukamulja (2017:122), peningkatan *debt to equity ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurmarisa (2018), dan Dicky (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2017:80), Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen dalam keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Husnan (2015:317), bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi maka harga saham juga akan meningkat.

Menurut Houston dan Brigham (2010:140) *return on equity* (ROE), *is a key determinant of its stock price. return on equity depends on a number of factors, including the level of inventories.*

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021), Nurmarisa (2018), Ery (2018), dan Tri, Agus, dan Budi (2021) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2018:222), semakin besar *net profit margin* (NPM) maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai.

Menurut Tandililin (2010:315), *net profit margin* (NPM) yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021) dan Tri, Agus, dan Budi (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: *Net Profit Margin* (NPM), berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fahkrudin (2015:156), *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

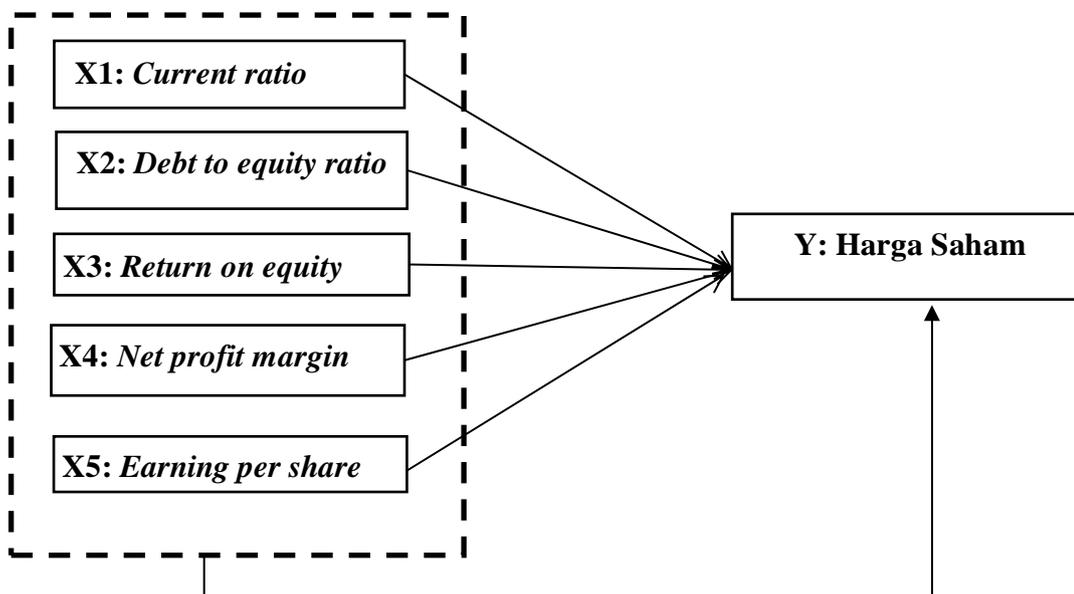
Menurut Kasmir (2018:207), *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan. *earning per share* yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan *earning per share* yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Husnan (2015:317) mengatakan bahwa jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021), Nurmarisa (2018), dan Dicky (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Untuk memudahkan penganalisaan pada penelitian ini maka diperlukan model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Hipotesis adalah jawaban sementara atas rumusan masalah penelitian yang telah disusun. Hipotesis tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 *Current Ratio* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
- H2 *Debt to Equity Ratio* diduga memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
- H3 *Return On Equity* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
- H4 *Net Profit Margin* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
- H5 *Earning Per Share* diduga memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.
- H6 *current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, dan earning per share* diduga berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini melibatkan enam variabel yang terdiri atas satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel bebas tersebut adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share*. Variabel terikatnya adalah harga saham.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti dapat berupa yaitu individu, kelompok, dan organisasi daerah atau wilayah. Pada penelitian ini unit yang akan digunakan adalah industri, yaitu perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi dengan cara pengambilan data di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif berupa data panel. Data kuantitatif yaitu data mengenai angka-angka yang dapat dilihat dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Sedangkan data panel adalah gabungan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan penelitian dalam penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini sumber data yang diperoleh peneliti yaitu dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.finance.yahoo.com, dan www.idnfinancial.com.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penjabaran dari masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2020.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Likuiditas (Variabel independen/ X_1)	<i>Current Ratio</i> (QR)	$CR = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (Variabel independen/ X_2)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total Hutang}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel independen/ X_3)	<i>Return On Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel independen/ X_4)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$NPM = \frac{Laba Bersih}{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (Variabel independen/ X_4)	<i>Earning Per Share</i> (EPS)	$EPS = \frac{Laba Bersih}{Jumlah Saham}$	Rasio
Harga Saham (Variabel dependen/ Y)	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rupiah

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak enam perusahaan dari tigabelas perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode sampel non acak *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* karena memerlukan kriteria-kriteria tertentu agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan pada periode 2014-2020.
3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan (masih tercatat) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2020.
5. Perusahaan telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari lima tahun.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas, dari total tiga belas perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dalam

penelitian ini diambil sampel enam perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode	Perusahaan	IPO
1.	BIPI	PT. ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK	11 Februari 2010
2.	ELSA	PT. ELNUSA TBK	6 Februari 2008
3.	ESSA	PT. SURYA ESA PERKASA TBK	1 Februari 2012
4.	MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBfixedK	12 Oktober 1994
5	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA TBK	11 Juli 2007
6.	RUIS	PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	12 Juli 2006

Sumber: www.idnfinancials.com. Data diolah (2020)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan yang berupa sumber data penelitian yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), IDN Financial (www.idnfinancial.com), dan data lainnya dari (www.finance.yahoo.com).

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis merupakan tindakan mengolah data untuk meneliti suatu objek tertentu secara sistematis untuk mendapatkan informasi mengenai objek tersebut. Metode pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh kesimpulan berupa pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti yaitu, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik parametrik. Data yang telah dikumpulkan mengenai semua variabel penelitian kemudian diolah atau dianalisis dengan menggunakan software *e-Views* 8. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1 Penentuan Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017) menyatakan bahwa dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model ini hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau Teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk membedakan satu subjek dengan subjek lainnya. Model ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. *Random Effect* Model

Model ini akan mengestimasi data panel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antara individu. Pada modal *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut *Error Component Model (ECM)* atau *Teknik Generalize Least Square (GLS)*.

3.7.2 Penentuan Metode Uji Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect* Model atau *Fixed Effect* Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi pada panel. Pada Uji Chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk *Cross-section F*. Hipotesis dalam uji Chow adalah :

Ho : *Common Effect* Model.

Ha : *Fixed Effect* Model.

Dalam uji chow, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (Ho ditolak). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Common effect* yang dipilih (Ha ditolak).

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect* Model atau *Random Effect* Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi pada panel. Pada Uji Hausman dapat diperhatikan nilai probabilitas *cross section random*. Hipotesis dalam uji Husman adalah:

Ho : *Random Effect*.

Ha : *Fixed Effect*.

Dalam uji Hausman, apabila nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, maka model *Fixed Effect* yang dipilih (Ho ditolak). sebaliknya apabila nilai probabilitas $> \alpha$ 5% maka *Random Effect* yang dipilih (Ha ditolak).

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect (OLS)*. Menurut Silalahi

(2014), Uji *Lagrange Multiplier* (LM) tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect* Model. Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Breusch-Pagan. Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah:
 Ho : *Common effect*.

Ha : *Random Effect*.

Dalam uji *Lagrange Multiplier*, apabila nilai *cross-section breusch-pagan* $< \alpha$ (5%), maka model *random effect* yang dipilih (Ho ditolak), sebaliknya apabila nilai *cross-section breusch-pagan* $> \alpha$ (5%), maka model *common effect* yang dipilih (Ha ditolak).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan dan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga diperoleh model yang terbaik.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji asumsi dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Menurut Zulfikar (2016:223), uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi adalah normal. Untuk melakukan uji normalitas terdapat beberapa metode uji statistik yang dapat digunakan diantaranya Uji Chi-Square.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:297), uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dengan cara sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien kolerasi (r) $> 0,80$, maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai koefisien kolerasi (r) $< 0,80$, maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Zulfikar (2016:224), uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada relasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$, model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson.

1. $DU < DW < 4-DU$ artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ artinya terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:63), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yang penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode uji statistik yang dapat digunakan uji glejser.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probability* $< 0,05$ artinya ada masalah heterokedastitas.
- b. Jika nilai *probability* $> 0,05$ artinya tidak ada masalah heterokedastitas.

3.7.4 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sarwono (2017:148), nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau prediktor lebih dari 1. Pengujian hipotesis secara parsial juga dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:18), nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan. Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara

simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H0 diterima).
3. Koefisien Determinasi (R^2)
Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:2), nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai R Square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi jika nilai R Square (R^2) kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu sendiri terbatas. Nilai R Square (R^2) berkisar dari 0 hingga 1.

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *return on equity* (X3), *net profit margin* (X4), dan *earning per share* (X5) serta harga saham (Y). Unit yang dianalisis adalah perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, adapun jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs www.idnfinancials.com, terdapat dua belas perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2020. Namun, setelah dilakukan pengammilan sampel dengan metode *purposive sampling* yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak enam perusahaan. Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2020.
2. Perusahaan memiliki kelengkapan laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan pada periode 2014-2020.
3. Saham perusahaan aktif diperdagangkan (masih tercatat) di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang tidak memiliki total ekuitas yang negatif selama tahun pengamatan yaitu tahun 2014-2020.
5. Perusahaan telah IPO (*Initial Public Offering*) lebih dari lima tahun.

Berikut perusahaan terpilih dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.1 Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

No	Kode	Perusahaan	IPO
1.	BIPI	PT. ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR TBK	11 Februari 2010
2.	ELSA	PT. ELNUSA TBK	6 Februari 2008
3.	ESSA	PT. SURYA ESA PERKASA TBK	1 Februari 2012
4.	MEDC	PT. MEDCO ENERGI INTERNASIONAL TBfixedK	12 Oktober 1994
5	PKPK	PT. PERDANA KARYA PERKASA TBK	11 Juli 2007
6.	RUIS	PT. RADIANT UTAMA INTERINSCO TBK	12 Juli 2006

Sumber: www.idnfinancials.com. Data diolah (2020)

4.1.1 Profil Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi

1. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) (dahulu PT. Benakat Integra Tbk) bergerak di bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan lain-lain; pelabuhan dan crusher dan jasa perdagangan dan pertambangan. Perusahaan memulai operasinya di tahun 2007.
2. PT. Elnusa Tbk (ELSA) bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan joint venture yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi dan jasa pengelolaan dan penyimpanan data perdagangan migas dan pengelolaan aset lapangan migas bumi. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor untuk anak perusahaannya, pihak terkait dan pihak ketiga.
3. PT. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, ekspor, impor, distribusi LPG (Liquefied Petroleum Gas), Kondensat dan Propana, dan bisnis terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 2007.
4. PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) bergerak dalam bidang eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi dan kegiatan energi lainnya, pengeboran darat dan lepas pantai, dan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980.
5. PT Perdana Karya Perkasa Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam industri pertambangan batu bara, layanan konstruksi pertambangan gas dan minyak bumi, dan penyewaan peralatan berat. Perusahaan mengoperasikan pertambangan batu bara, yang mencakup riset, produksi, dan penjualan batu bara ke pasar lokal dan asing; layanan konstruksi, yang melibatkan perencanaan dan rancang bangun, instalasi peralatan produksi dan pemipaan, arsitektur dan konstruksi bangunan, dukungan material, pemasok tenaga kerja, dan pemeliharaan, serta penyewaan peralatan berat, yang mencakup pengadaan dan penyewaan suku cadang peralatan berat dan ringan untuk pertambangan, perkebunan, dan kegiatan produksi gas dan minyak bumi. Perusahaan beroperasi secara komersial sejak tahun 1983 untuk melakukan kegiatan usaha penyewaan alat berat dan jasa terkait dengan pembangunan gedung
6. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) bergerak dalam industri minyak dan gas bumi yang meliputi instalasi jasa teknik dan bidang teknis minyak, gas dan energi; Sertifikasi mutu Jasa; layanan survei lapangan minyak, gas dan energi. ; Perdagangan (distributor) peralatan dan material bidang minyak dan gas bumi; jasa penyewaan peralatan untuk pertambangan minyak dan gas;

layanan perbaikan dan pemeliharaan instalasi pertambangan minyak dan gas bumi. Perusahaan tergabung dalam Grup Radiant Utama.

4.1.2 Analisis Deskriptif

Di bawah ini adalah gambaran pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020.

Tabel 4.2 Deskriptif Statistik

	SAHAM	CR	DER	ROE	NPM	EPS
Mean	254.2043	7.657602	1.876170	-0.068514	-1.654056	15.96507
Median	224.5000	1.394500	1.896351	0.058500	0.028000	19.91103
Maximum	753.4400	146.1302	4.001007	0.210000	11.67800	743.2036
Minimum	50.00000	0.052000	0.394403	-2.878969	-74.94600	-744.4259
Std. Dev.	204.2100	27.74143	0.982844	0.480641	11.75295	171.6137
Skewness	1.155963	4.346106	0.312329	-5.003465	-5.947640	-0.274346
Kurtosis	3.467006	20.38325	2.180184	29.34922	37.82679	17.71117
Jarque-Bera	9.735416	661.0310	1.859021	1390.235	2370.205	379.2592
Probability	0.007691	0.000000	0.394747	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	10676.58	321.6193	78.79914	-2.877596	-69.47034	670.5328
Sum Sq. Dev.	1709771.	31553.07	39.60528	9.471633	5663.407	1207502.
Observations	42	42	42	42	42	42

(Sumber: Data diolah dengan E-views 8, tahun 2022)

Pada tabel 4.2 dapat dilihat harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean Rp 254.2043, memiliki nilai maximum Rp 753.4400, dan nilai minimum Rp 50.00000.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *current ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean 7.657602 kali, memiliki nilai maximum 146.1302 kali, dan nilai minimum 0.052000 kali.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean 1.876170 kali, memiliki nilai maximum 4.001007 kali, dan nilai minimum 0.394403 kali.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *return on equity* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean -0.068514 kali, memiliki nilai maximum 0.210000 kali, dan nilai minimum -2.878969 kali.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *net profit margin* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean -1.654056 kali, memiliki nilai maximum 11.67800 kali, dan nilai minimum -74.94600 kali.

Pada tabel 4.2 dapat dilihat *earning per share* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2014-2020 memiliki mean 15.96507 kali, memiliki nilai maximum 743.2036 kali, dan nilai minimum -744.4259 kali.

1. *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Current Ratio diperoleh dari perhitungan aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Berikut ini hasil perhitungan *current ratio* pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Current Ratio (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	68%	34%	5%	14%	58%	117%	38%	48%
2	ELSA	162%	144%	149%	135%	149%	148%	166%	150%
3	ESSA	162%	160%	234%	68%	148%	232%	109%	159%
4	MEDC	161%	198%	132%	153%	166%	240%	147%	171%
5	PKPK	120%	81%	71%	1369%	11.131%	14.613%	386%	3967%
6	RUIS	97%	87%	90%	100%	111%	103%	107%	99%
Rata-rata Tahunan		128%	117%	113%	307%	1961%	2576%	159%	766%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.3 menunjukkan kondisi *current ratio* dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 128%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu ELSA dan ESSA sebesar 162%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 68%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 40%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 117%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu MEDC sebesar 198%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 34%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 60%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 113%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu ESSA sebesar 234%, sedangkan perusahaan

yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 5%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 78%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 307%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu PKPK sebesar 1369%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 14%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 523%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 1961%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu PKPK sebesar 11131%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 58%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 4492%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 2576%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu PKPK sebesar 1413%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu RUIS sebesar 103%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 5897%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *current ratio* yaitu sebesar 158%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA dan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, MEDC, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *current ratio* tertinggi yaitu PKPK sebesar 386%, sedangkan perusahaan yang memiliki *current ratio* terendah yaitu BIPI sebesar 38%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *current ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 120%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 765%. Dimana terdapat satu dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* di atas rata-rata penelitian, yaitu PKPK, sedangkan terdapat lima dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS.

2. *Debt to Equity Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Debt to Equity Ratio diperoleh dari perhitungan total utang dibagi dengan ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

<i>Debt to Equity Ratio</i> (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	192%	196%	330%	281%	223%	245%	248%	245%
2	ELSA	64%	67%	46%	59%	71%	90%	102%	71%
3	ESSA	39%	52%	218%	288%	186%	190%	154%	161%
4	MEDC	194%	315%	304%	268%	278%	343%	386%	298%
5	PKPK	106%	104%	126%	132%	130%	400%	70%	153%
6	RUIS	307%	223%	172%	152%	144%	189%	195%	197%
	Rata-rata Tahunan	150%	159%	199%	197%	172%	243%	193%	188%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.4 menunjukkan kondisi *debt to equity ratio* dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 150%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, MEDC, dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu RUIS sebesar 307%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ESSA sebesar 39%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2014 yaitu sebesar 99%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 159%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu MEDC sebesar 314%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ESSA sebesar 51%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 102%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 199%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu BIPI sebesar 330%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ELSA sebesar

45%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 107%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 197%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu ESSA sebesar 288%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ELSA sebesar 59%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 96%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 172%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu MEDC sebesar 278% kali, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ELSA sebesar 71%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 73%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 243%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, MEDC, dan PKPK, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu PKPK sebesar 4%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu ELSA sebesar 90%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2019 yaitu sebesar 112%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *debt to equity ratio* yaitu sebesar 192%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* tertinggi yaitu MEDC sebesar 386%, sedangkan perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* terendah yaitu PKPK sebesar 7%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *debt to equity ratio* pada tahun 2020 yaitu sebesar 114%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar 188%. Dimana terdapat tiga dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* di atas rata-rata penelitian, yaitu BIPI, MEDC, dan RUIS sedangkan terdapat tiga dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata penelitian, yaitu ELSA, ESSA, dan PKPK.

3. *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Return On Equity diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan ekuitas. Berikut ini hasil perhitungan *return on equity* pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Return On Equity* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

Return On Equity (dalam persen)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata perusahaan
1	BIPI	5%	1%	-58%	11%	6%	8%	7%	-3%
2	ELSA	16%	14%	11%	8%	8%	10%	7%	11%
3	ESSA	10%	3%	4%	1%	16%	8%	-11%	4%
4	MEDC	1%	-27%	21%	9%	-2%	-1%	-14%	-2%
5	PKPK	-19%	-74%	-20%	-18%	-7%	-288%	0%	-61%
6	RUIS	18%	12%	7%	6%	7%	8%	6%	9%
	Rata-rata Pertahun	5%	-12%	-6%	3%	5%	-43%	-1%	-7%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.5 menunjukkan kondisi *return on equity* dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 5%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu RUIS sebesar 18%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu PKPK sebesar -19%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2014 yaitu sebesar 14%.

Tahun 2015 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar -12%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu ELSA sebesar 14%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu PKPK sebesar -74%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2015 yaitu sebesar 34%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar -6%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu MEDC sebesar 21%,

sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu BIPI sebesar -58%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2016 yaitu sebesar 29%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 3%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, MEDC dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ESSA dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu BIPI sebesar 11%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu PKPK sebesar -18%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 11%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar 5%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu ESSA sebesar 16%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu PKPK -7%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 8%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar -43%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu ELSA sebesar 10%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu PKPK sebesar -288%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2019 yaitu sebesar 120%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *return on equity* yaitu sebesar -1% kali, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, PKPK, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ESSA dan MEDC. Dimana perusahaan yang memiliki *return on equity* tertinggi yaitu BIPI sebesar 7%, sedangkan perusahaan yang memiliki *return on equity* terendah yaitu MEDC sebesar -14%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *return on equity* pada tahun 2020 yaitu sebesar 9%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *return on equity* selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar -7%. Dimana terdapat lima dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *return on equity* di atas rata-rata penelitian, yaitu BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS sedangkan terdapat satu dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *return on equity* di bawah rata-rata penelitian, yaitu PKPK.

4. *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Net Profit Margin diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan penjualan. Berikut ini hasil perhitungan *net profit margin* pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Net Profit Margin* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

<i>Net Profit Margin</i> (dalam kali)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata perusahaan
1	BIPI	10%	36%	-7495%	1168%	81%	41%	33%	-875%
2	ELSA	10%	10%	9%	5%	4%	4%	3%	6%
3	ESSA	26%	12%	30%	7%	35%	0%	-19%	13%
4	MEDC	2%	-30%	31%	14%	-2%	-1%	-16%	0%
5	PKPK	-37%	-312%	-163%	-94%	-55%	-311%	0%	-139%
6	RUIS	3%	3%	2%	2%	2%	2%	2%	2%
	Rata-rata Pertahun	2%	-47%	-1264%	184%	11%	-44%	1%	-165%

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.6 menunjukkan kondisi *net profit margin* dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 2%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu ESSA sebesar 26%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PKPK sebesar -37%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2014 yaitu sebesar 21%

Tahun 2015 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar -47, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BIPI sebesar 36%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PKPK sebesar -312% kali. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2015 yaitu sebesar 132%.

Tahun 2016 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar -1264%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC, PKPK dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI. Dimana perusahaan

yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu MEDC sebesar 31%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu BIPI sebesar -7495%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2016 yaitu sebesar 3053%.

Tahun 2017 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 184%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC, PKPK dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BIPI sebesar 1169%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PKPK sebesar -94%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2017 yaitu sebesar 484%.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 11%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI dan ESSA sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, MEDC, PKPK dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BIPI sebesar 81%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PKPK -55%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2018 yaitu sebesar 45%.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar -44%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BIPI sebesar 41%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu PKPK sebesar -311%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2019 yaitu sebesar 132%.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *net profit margin* yaitu sebesar 1%, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ESSA, MEDC, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *net profit margin* tertinggi yaitu BIPI sebesar 33%, sedangkan perusahaan yang memiliki *net profit margin* terendah yaitu ESSA sebesar -19%. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *net profit margin* pada tahun 2020 yaitu sebesar 17%.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *net profit margin* selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar -165%. Dimana terdapat 5 dari 6 perusahaan yang memiliki rata-rata *net profit margin* di atas rata-rata penelitian, yaitu ELSA, ESSA, MEDC, PKPK dan RUIS sedangkan terdapat 1 dari 6 perusahaan yang memiliki rata-rata *net profit margin* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BIPI.

5. *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Earning Per Share diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Berikut ini hasil perhitungan *earning per share* pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 *Earning Per Share* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

<i>Earning Per Share</i> (dalam rupiah)									
No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata perusahaan
1	BIPI	6,92	1,03	-51,13	11,37	6,94	9,20	8,46	-1,03
2	ELSA	57,28	52,03	43,31	34,36	37,86	48,84	34,13	43,97
3	ESSA	7,79	4,14	7,31	1,86	47,17	0,53	-31,08	5,39
4	MEDC	6,45	-98,69	98,53	69,83	-16,00	-7,58	-98,43	-6,56
5	PKPK	-47,39	-102,86	-22,78	-17,40	-6,24	-68,75	0,09	-37,90
6	RUIS	72,34	53,61	33,86	27,17	35,14	42,97	35,77	42,98
	Rata-rata Pertahun	17,23	-15,12	18,18	21,20	17,48	4,20	-8,51	7,81

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.7 menunjukkan kondisi *earning per share* dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp 17,234, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, MEDC, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu RUIS sebesar Rp 72,34, sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu PKPK sebesar Rp -47,39. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 42,73.

Tahun 2015 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp -15,12, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu ELSA sebesar Rp 53,61, sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu PKPK sebesar Rp -102,86. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 70,07.

Tahun 2016 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp 18,18 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu

perusahaan ELSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 98,53 sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu BIPI sebesar -Rp -51,13. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 52,79.

Tahun 2017 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp 15,47, kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan MEDC dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, ESSA, dan MEDC. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 69,83 sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu PKPK sebesar -Rp -17,40. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 30,38.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp 17,48 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, MEDC, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu ESSA sebesar Rp 47,17 sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu PKPK Rp -16,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 26,09.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp 4,20 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ESSA, MEDC, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu ELSA sebesar Rp 48,84 sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu PKPK sebesar Rp -68,75. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 42,41.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata *earning per share* yaitu sebesar Rp -8,51 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ELSA, PKPK, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan ESSA, dan MEDC. Dimana perusahaan yang memiliki *earning per share* tertinggi yaitu RUIS sebesar Rp 35,77 sedangkan perusahaan yang memiliki *earning per share* terendah yaitu MEDC sebesar Rp -98,43. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel *earning per share* pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 50,47.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai *earning per share* selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar Rp 6,99. Dimana terdapat dua dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *earning per share* di atas rata-rata

penelitian, yaitu ELSA dan RUIS sedangkan terdapat empat dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata *earning per share* di bawah rata-rata penelitian, yaitu BIPI, ESSA, MEDC, dan PKPK.

6. Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi.

Harga Saham diperoleh dari perhitungan laba setelah pajak dibagi dengan jumlah saham beredar. Berikut ini hasil perhitungan harga saham pada enam perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Harga Saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

No	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Perusahaan
1	BIPI	121,00	50,00	71,00	71,00	50,00	50,00	50,00	66,14
2	ELSA	685,00	247,00	420,00	372,00	344,00	306,00	352,00	389,43
3	ESSA	262,99	144,88	142,25	193,18	322,00	268,00	210,00	220,47
4	MEDC	723,81	151,43	251,43	753,44	579,89	732,28	590,00	540,33
5	PKPK	88,00	50,00	50,00	67,00	105,00	66,00	54,00	68,57
6	RUIS	217,00	215,00	236,00	232,00	260,00	248,00	274,00	240,29
	Rata-rata Tahun	299,69	122,62	167,24	241,23	237,27	238,61	218,57	152,52

Sumber: <https://www.idnfinancials.com> (Data diolah, 2020)

Tabel 4.8 menunjukkan kondisi harga saham dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020. Pada tahun 2014 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 299,69 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA dan MEDC sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 723,81 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PKPK sebesar Rp 88,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp 284,24.

Tahun 2015 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 122,62 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ELSA sebesar Rp 247,00 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BIPI dan PKPK sebesar Rp 50,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2015 yaitu sebesar Rp 81,70.

Tahun 2016 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 167,24 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu

perusahaan ELSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ELSA sebesar Rp 420,00 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PKPK sebesar Rp 50,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 137,60.

Tahun 2017 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 241,23 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA dan MEDC, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, PKPK, dan RUIS. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 753,44 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PKPK sebesar Rp 67,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 257,48.

Pada tahun 2018 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 237,27 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC dan RUIS sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 579,89 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BIPI Rp 50,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2018 yaitu sebesar Rp 189,56.

Pada tahun 2019 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 238,61 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 732,28 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BIPI sebesar Rp 50,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp 247,01.

Pada tahun 2020 nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp 218,57 kemudian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai di atas rata-rata penelitian yaitu perusahaan ELSA, MEDC, dan RUIS, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian yaitu perusahaan BIPI, ESSA, dan PKPK. Dimana perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu MEDC sebesar Rp 590,00 sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu BIPI sebesar Rp - 50,00. Kemudian untuk nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp 203,20.

Jadi berdasarkan rata-rata perusahaan dapat dilihat bahwa nilai harga saham selama penelitian tahun 2014-2020 yaitu sebesar Rp 152,55. Dimana terdapat empat dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di atas rata-rata penelitian,

yaitu ELSA, ESSA, MEDC, dan RUIS sedangkan terdapat dua dari enam perusahaan yang memiliki rata-rata harga saham di bawah rata-rata penelitian, yaitu BIPI dan PKPK.

4.2 Analisis data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap variabel dependen harga saham pada perusahaan sub sector minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020.

4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara uji chow serta uji hausman. Pengujian ini dilakukan untuk memilih antara *common effects model*, *Fixed effects model* atau *random effects model* yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan *model fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow, adalah:

H0: *Common effect model* atau *pooled OLS*.

H1: *Fixed effect model*.

Pada uji chow dapat diperhatikan nilai probabilitas cross section F. Jika nilainya > 0.05 maka model yang dipilih *common effect/ordinary least square*. Tetapi jika nilainya < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed effect*. Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.122138	(5,29)	0.0000
Cross-section Chi-square	45.127152	5	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *cross section Fixed* $< 0,05$ yaitu sebesar 0.0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (H0 ditolak).

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Jika nilai probabilitas *Cross-Section Random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (H_1 diterima). Sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* > 0.05 maka *Random Effect Model* yang dipilih (H_0 diterima).

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	60.610690	5	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

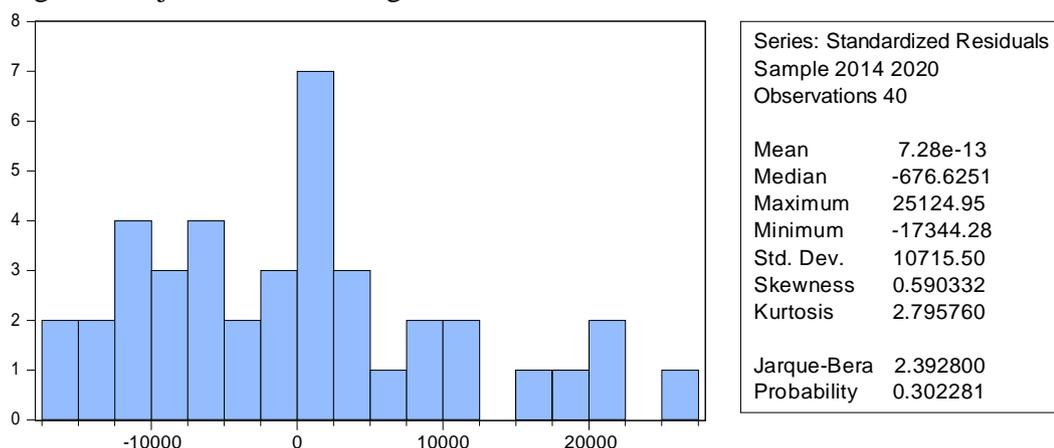
Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* < 0.05 yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect model* (H_0 ditolak).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Uji asumsi klasik yang dipakai hanya yaitu Uji Normalitas, Uji Heterokedasitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai variabel yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Adapun hasil pengolahan uji normalitas sebagai berikut:



(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0.302281 karena nilai *probability* lebih besar dari 0.05 ($0.302281 > 0.05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan Uji *Durbin – Watson* (DW test). Uji autokorelasi pada penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi data panel ada korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan $t-1$. Besaran Durbin Watson secara umum diambil patokan $4-DU$ (batas atas) dan $4-DL$ (batas bawah) atau $DU < DW < 4-DU$. Apabila nilai $DU < DW < 4-DU$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.708563	Mean dependent var	25886.45
Adjusted R-squared	0.608068	S.D. dependent var	20684.63
S.E. of regression	12949.51	Akaike info criterion	22.00392
Sum squared resid	4.86E+09	Schwarz criterion	22.46836
Log likelihood	-429.0784	Hannan-Quinn criter.	22.17185
F-statistic	7.050696	Durbin-Watson stat	2.063196
Prob(F-statistic)	0.000017		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 8, tahun 2022)

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2.063196 dan dengan melihat tabel DW, dengan jumlah variabel 5 ($k=5$) dan jumlah observasi adalah 30 ($n=30$) maka diperoleh nilai DU sebesar 1.7987. Jadi $4-DU = 2,2186$. Sehingga $DU < DW < 4-DU$ atau $1.7814 < 2.063196 < 2,2186$. Karena nilai DW berada di antara DU dan $4-DU$ maka artinya tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	-30.62538	82.57169	-0.370894	0.7130
DER	2330.937	1629.494	1.430467	0.1617
ROE	2755.236	5178.114	0.532093	0.5981
NPM	93.64002	132.3497	0.707520	0.4841
EPS	0.000496	0.008882	0.055882	0.9558
C	2586.947	3401.505	0.760530	0.4522

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan output tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heterokedastisitas pada model regresi data panel.

4. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,8 maka diduga ada multikolinieritas dalam model.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

	CR	DER	ROE	NPM	EPS
CR	1.000000	0.207307	-0.744655	0.001228	-0.079497
DER	0.207307	1.000000	-0.356122	-0.206606	-0.112638
ROE	-0.744655	-0.356122	1.000000	0.224738	0.253738
NPM	0.001228	-0.206606	0.224738	1.000000	0.087523
EPS	-0.079497	-0.112638	0.253738	0.087523	1.000000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan output tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2014-2020. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	41.66372	18.89818	2.204642	0.0356
DER	-1952.942	1180.458	-1.654393	0.1088
ROE	112.8895	1685.389	0.066981	0.9471
NPM	-33.28316	40.36013	-0.824655	0.4163
EPS	0.005479	0.019200	0.285340	0.7774
C	29136.89	2077.109	14.02761	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed effect model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 29136.89 + 41.66372 (\text{CR}) - 1952.942 (\text{DER}) + 112.8895 (\text{ROE}) - 33.28316 (\text{NPM}) + 0.005479 (\text{EPS})$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar Rp 29136.89 artinya jika *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* bernilai 0 maka Harga Saham nilainya Rp 9136.89.
2. Nilai koefisien regresi variabel *current ratio* bernilai positif yaitu sebesar 41.66372 kali artinya setiap peningkatan *current ratio* maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 41.66372 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* bernilai negatif yaitu sebesar -1952.942 kali artinya setiap peningkatan *debt to equity ratio* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -1952.942 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *return on equity* bernilai negatif yaitu sebesar 112.8895 kali artinya setiap peningkatan *return on equity* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 112.8895 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *net profit margin* bernilai negatif yaitu sebesar -33.28316 kali artinya setiap peningkatan *net profit margin* maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -33.28316 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel *earning per share* bernilai positif yaitu sebesar 0.005479 kali artinya setiap peningkatan *earning per share* maka Harga Saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.005479 kali dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

1. Uji t Model Regresi Data Panel secara Parsial

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CR	41.66372	18.89818	2.204642	0.0356
DER	-1952.942	1180.458	-1.654393	0.1088
ROE	112.8895	1685.389	0.066981	0.9471
NPM	-33.28316	40.36013	-0.824655	0.4163
EPS	0.005479	0.019200	0.285340	0.7774
C	29136.89	2077.109	14.02761	0.0000

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Uji statistik t atau regresi data panel secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*

berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

1. *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *current ratio* 41.66372 kali dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0.0356 ($0.0356 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

2. *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *debt to equity ratio* -1952.942 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.1088 ($0,1036 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *return on equity* 112.8895 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.9471 ($0.9471 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *return on equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *net profit margin* -33.28316 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.4163 ($0.4163 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

5. *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.15 Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *earning per share* 0.005479 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.7774 ($0.7774 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. Uji F Model Regresi Data Panel secara Simultan

Tabel 4.14 Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.708563	Mean dependent var	25886.45
Adjusted R-squared	0.608068	S.D. dependent var	20684.63
S.E. of regression	12949.51	Akaike info criterion	22.00392
Sum squared resid	4.86E+09	Schwarz criterion	22.46836
Log likelihood	-429.0784	Hannan-Quinn criter.	22.17185
F-statistic	7.050696	Durbin-Watson stat	2.063196
Prob(F-statistic)	0.000017		

(Sumber: Data diolah dengan E-views 9, tahun 2022)

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan

terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) < 0.05 .

Berdasarkan tabel 4.16, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 7.050696 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000017 ($0.000017 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R²) dan Adjusted R-squared yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0.708563, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0.708563 atau 70,8563%, sedangkan sisanya sebesar 29,1437% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R-squared yaitu sebesar 0.608068, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* terhadap harga saham sebesar 0.608068 atau 60,8068%. Sedangkan sisanya sebesar 38,1932% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Adjusted R-squared digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien current ratio 41.66372 kali dengan nilai probabilitas di bawah 0,05 yaitu 0.0356 ($0.0356 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham..

Menurut Kasmir (2018:134), rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam kewajiban jangka pendek artinya utang ini harus diluasi dalam waktu paling lama satu tahun. Hal tersebut membantu investor untuk mengetahui perusahaan dalam keadaan likuid atau illikuid dalam waktu satu tahun, dengan begitu semakin besar *current ratio* maka harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2020), Dicky (2018), dan Ery (2018) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien debt to equity ratio -1952.942 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.1088 ($0,1036 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut Sukamulja (2017:122), peningkatan *debt to equity ratio* akan menyebabkan ketergantungan dana pada pihak luar dengan biaya hutang semakin mahal dan semakin tinggi resiko sulitnya pembayaran kembali yang akan membuat harga saham mengalami penurunan. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban utang perusahaan juga semakin besar. Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki. Maka harga saham perusahaan akan menurun sehingga investor tidak memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmarisa (2018), dan Dicky (2018) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien return on equity 112.8895 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.9471 ($0,9471 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial return on equity tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Houston dan Brigham (2010:134) *return on equity (ROE), is a key determinant of its stock price. return on equity depends on a number of factors, including the level of inventories.* Berdasarkan dari nilai *return on equity* perusahaan sampel yang tidak begitu besar, bahkan beberapa perusahaan yang memiliki nilai ROE negatif yang menandakan perusahaan tersebut sedang tidak dapat menghasilkan keuntungan. Semakin kecil *return on equity*, semakin rendah juga harga sahamnya. Hal tersebut memberi pertimbangan pada investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021), Nurmarisa (2018), Ery (2018), dan Tri, Agus, dan Budi (2021) menunjukkan bahwa return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien net profit margin -33.28316 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.4163 ($0,4163 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Sutrisno (2018:228), semakin besar *net profit margin* maka semakin baik perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibanding dengan penjualan yang dicapai. Dalam penelitian ini *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu, kemampuan perusahaan dalam menekan pengeluaran biaya-biaya yang dilakukan perusahaan kurang efisien sehingga mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang produktif, sehingga akan mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, harga saham mengalami penurunan karena kurang diminati para investor.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021) dan Tri, Agus, dan Budi (2021) menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.

5. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *earning per share* 0.005479 kali dengan nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu 0.7774 ($0.7774 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Menurut Darmadji dan Fahkrudin (2015:156), *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba per lembar saham yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Dalam penelitian ini *earning per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan apabila perusahaan tidak mampu meningkatkan laba untuk tiap lembar sahamnya, maka investor menganggap bahwa perusahaan tidak mampu memberikan dividen per lembar saham yang besar. Hal ini akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap emiten. Kepercayaan investor terhadap emiten akan selalu dibarengi dengan permintaan akan saham emiten. Permintaan saham emiten yang rendah, mengakibatkan harga saham juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis dan Ismi (2021), Nurmarisa (2018), dan Dicky (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham.

6. Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 7.050696 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000017 ($0.000017 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio, debt equity ratio, return on equity, net profit margin*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan *current ratio, debt equity ratio, return on equity, net profit margin*, dan *earning per*

share secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 6 diterima.

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 diterima.
2. *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 ditolak.
3. *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.
4. *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 ditolak.
5. *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 5 ditolak.
6. Secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil F hitung sebesar 7.050696 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.000017 ($0.000017 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan *current ratio*, *debt equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga hipotesis 6 diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020” maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar kondisi keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik, Kinerja keuangan perusahaan tersebut

dapat ditunjukkan dengan meningkatkan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share*. Hal tersebut dapat meningkatkan ketertarikan dan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan pun dapat dipertahankan karena investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut cukup menguntungkan.

2. Bagi investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang, yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham sebaiknya lebih teliti dalam mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *net profit margin*, dan *earning per share* agar dapat memprediksi keuntungan yang akan diperoleh dari investasi di pasar modal
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian, disarankan agar dapat menggunakan rasio keuangan lain dan menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki And Prawoto, Nano. 2017. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi Spss & Eviews. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Aziz, Musdalifah, dkk. 2015. Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham. Cetakan pertama. Edisi pertama. Jakarta: Deepublish.
- Bambang Riyanto. 2018. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Banerjee, Babatosh. 2015. *Fundamental Analysis Mnagement. Prentice-Hall Of India.*
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. Fundamentals of Financial Management, Concise Sixth Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2015. Fundamentals of Financial Management, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Darmadji, Tjiptono, Dan Fakhruddin. 2015. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi. Empat. Jakarta : Salemba Empat.
- Eugene, F. Brigham and Joel F. Houston. 2016. *Fundamentals of Financial Management.* Boston USA: Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harijoto, Agus dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan.* Edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery, S.E,M.S. 2017. Analisis Laporan Keuangan. PT Buku Seru.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
Jakarta: Salemba Empat.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz, Jr 2013. Fundamental of Financial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2017. Portofolio Dan Analisis Investasi, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta: BPFE.
- Jonathan, Sarwono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Lasher, Wiliam R. 2016. *Practical Financial Management*, eight Edition. Cengage learning. Boston: USA.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*.
- Silalahi, Ulber. 2014. *Metode penelitian social*. Bandung : Refika Aditama.
- Sucipto. 2003. *Sistem Penilaian Kinerja Keuangan*. Yokyakarta: CV. Lyn.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1)*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2016. *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Pt.Jurnalindo Aksara Grafika.
- Zulfikar. 2016. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Gramedia.
- Anjaswati, Tri, M. Agus Salim, dan Budi Wahono. 2021. Pengaruh earning per share (eps), return on equity (roe) dan net profit margin (npm) terhadap harga saham (studi pada perusahaan Iq-45 di bursa efek indonesia periode 2016-2019). e – jurnal riset manajemen prodi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis unisma.
- Kartiko, Nafis Dwi dan Ismi F.R. 2021. Pengaruh net profit margin, return on asset, return on equity, dan earning per share terhadap harga saham di masa pandemi covid-19 (studi empiris pada perusahaan publik sektor pertambangan di bursa efek indonesia) tahun 2020. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* Vol. 7 No. 2 Agustus 2021 P-ISSN 2460-8211 E-ISSN 2684-706X.
- Nurmarisa. 2018. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham dalam sektor minyak dan gas bumi di perusahaan pertambangan tahun 2012-2017. *JIMFE Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen*.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. 2018. Pengaruh eps, per, cr, dan roe terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i04.p14>.
- Sudirman, Muhamad Wahyuddin, dan Abdullah Muhammad Obie. 2020. *The effect of current ratio and debt to asset ratio on net profit margin and stock prices: a*

study of basic industry and chemicals companies. International Journal of Scientific Research in Science and Technology Print ISSN: 2395-6011 Online ISSN: 2395-602X.

Topowijono, Dicky Hidayat. 2018. Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham (studi pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 62 No. 1 September 2018.

Yanto, Ery, Irene Christy, dan Pandu Adi Cakranegar. 2018. *The influences of return on asset, return on equity, net profit margin, debt equity ratio and current ratio toward stock price*. International Journal Of Science, Technology & Management ISSN:2722-4015 Faculty of Bisnis, President University, Jababeka.

Laporan keuangan tahunan diakses dari www.idx.co.id (Diakses pada 15 November 2020)

Laporan keuangan tahunan diakses dari www.finance.yahoo.com (Diakses pada 15 November 2020)

Laporan keuangan tahunan diakses dari www.idnfinancials.com (Diakses pada 15 November 2020)

www.kompas.com (Diakses pada 31 Juni 2021)

www.investasi.kontan.co.id (Diakses pada 31 Juni 2021)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020

No.	PERUSAHAAN	TAHUN	SAHAM	No.	PERUSAHAAN	TAHUN	SAHAM
1	BIPI	2014	121,00	4	MEDC	2014	723,81
		2015	50,00			2015	151,43
		2016	71,00			2016	251,43
		2017	71,00			2017	753,44
		2018	50,00			2018	579,89
		2019	50,00			2019	732,28
		2020	50,00			2020	590,00
2	ELSA	2014	685,00	5	PKPK	2014	88,00
		2015	247,00			2015	50,00
		2016	420,00			2016	50,00
		2017	372,00			2017	67,00
		2018	344,00			2018	105,00
		2019	306,00			2019	66,00
		2020	352,00			2020	54,00
6	ESSA	2014	262,99	6	RUIS	2014	217,00
		2015	144,88			2015	215,00
		2016	142,25			2016	236,00
		2017	193,18			2017	232,00
		2018	322,00			2018	260,00
		2019	268,00			2019	248,00
		2020	210,00			2020	274,00

Lampiran 2 Perhitungan *Current Ratio*

No.	Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
1	BIPI	2014	249.070.076	364.332.412	0,684
		2015	148.317.382	442.064.892	0,336
		2016	26.530.212	506.388.460	0,052
		2017	63.019.722	446.995.769	0,141
		2018	282.388.791	483.188.439	0,584
		2019	350.474.151	300.307.848	1,167
		2020	194.494.635	511.577.974	0,380
2	ELSA	2014	2.236.668	1.378.311	1,623
		2015	2.079.319	1.448.585	1,435
		2016	1.865.116	1.254.181	1,487
		2017	2.379.465	1.757.781	1,354
		2018	3.158.507	2.116.898	1,492
		2019	3.698.370	2.504.335	1,477
		2020	4.271.325	2.573.467	1,660
3	ESSA	2014	25.901.844	16.015.933	1,617
		2015	66.918.073	41.826.727	1,600
		2016	134.776.218	57.525.282	2,343
		2017	86.794.097	128.552.668	0,675
		2018	170.166.777	115.050.558	1,479
		2019	190.464.232	82.084.677	2,320
		2020	103.415.874	94.894.567	1,090
4	MEDC	2014	751.123.639	467.737.78	1,606
		2015	1.044.863.276	526.615.346	1,984
		2016	1.134.260.785	860.560.282	1,318
		2017	1.975.050.108	1.293.641.095	1,527
		2018	1.827.115.361	1.101.979.278	1,658
		2019	1.694.682.717	705.581.042	2,402
		2020	2.021.925.790	1.372.820.769	1,473
5	PKPK	2014	187.189.075	155.931.587	1,200
		2015	69.563.977	86.263.922	0,806
		2016	61.433.458	86.910.409	0,707
		2017	41.985.982	3.066.607	13,691
		2018	36.732.710	329.996	111,313
		2019	12.783.032	87.477	146,130
		2020	6.752.830	1.750.793	3,857
6	RUIS	2014	705.457.530.595	728.273.748.903	0,969
		2015	563.676.452.270	651.582.818.206	0,865
		2016	452.284.971.991	504.510.336.330	0,896
		2017	473.183.146.618	471.048.328.188	1,005
		2018	524.126.165.449	473.216.197.423	1,108
		2019	611.756.617.722	591.403.183.354	1,034
		2020	665.500.151.752	620.170.304.014	1,073

Lampiran 3 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No.	Perusahaan	Tahun	Total Utang	Ekuitas	Hasil
1	BIPI	2014	938.806.890	489.999.961	1,916
		2015	914.242.147	466.060.168	1,962
		2016	981.281.065	297.351.946	3,300
		2017	971.931.840	346.020.302	2,809
		2018	851.121.629	381.838.945	2,229
		2019	890.079.906	363.471.501	2,449
		2020	958.118.148	385.567.334	2,485
2	ELSA	2014	1.662.708	2.582.996	0,644
		2015	1.772.327	2.635.186	0,673
		2016	1.313.213	2.877.743	0,456
		2017	1.803.449	3.051.920	0,591
		2018	2.357.127	3.300.200	0,714
		2019	3.228.339	3.576.698	0,903
		2020	3.821.876	3.740.946	1,022
3	ESSA	2014	39.550.126	100.278.537	0,394
		2015	94.755.739	183.090.193	0,518
		2016	458.949.567	210.267.941	2,183
		2017	609.096.227	211.698.082	2,877
		2018	600.798.588	323.725.177	1,856
		2019	586.875.807	308.436.617	1,903
		2020	480.273.047	311.780.413	1,540
4	MEDC	2014	1.782.128.121	920.318.758	1,936
		2015	2.208.214.969	701.593.859	3,147
		2016	2.706.621.747	890.508.856	3,039
		2017	3.758.113.809	1.402.672.048	2,679
		2018	3.856.132.439	1.387.261.307	2,780
		2019	4.650.292.093	1.356.246.297	3,429
		2020	4.687.437.992	1.213.384.963	3,863
5	PKPK	2014	156.182.702	146.734.588	1,064
		2015	87.083.602	83.514.962	1,043
		2016	87.917.337	69.785.430	1,260
		2017	78.040.266	59.323.036	1,316
		2018	72.315.757	55.578.753	1,301
		2019	57.327.332	14.328.227	4,001
		2020	28.264.221	40.391.503	0,700
6	RUIS	2014	953.560.118.388	310.582.541.256	3,070
		2015	753.340.426.009	338.413.465.428	2,226
		2016	619.413.387.232	359.719.063.530	1,722
		2017	579.058.872.159	380.288.865.591	1,523
		2018	584.415.358.540	405.956.960.152	1,440
		2019	818.355.397.777	433.002.009.239	1,890
		2020	888.702.914.518	456.448.592.739	1,947

Lampiran 4 Perhitungan *Return On Equity*

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	Hasil
1	BIPI	2014	26.176.628	489.999.961	0,053
		2015	3.464.524	466.060.168	0,007
		2016	-172.571.348	297.351.946	-0,580
		2017	38.147.925	346.020.302	0,110
		2018	21.888.069	381.838.945	0,057
		2019	29.226.792	363.471.501	0,080
		2020	26.071.731	385.567.334	0,068
2	ELSA	2014	418.092	2.582.996	0,162
		2015	379.745	2.635.186	0,144
		2016	316.066	2.877.743	0,110
		2017	250.754	3.051.920	0,082
		2018	276.316	3.300.200	0,084
		2019	356.477	3.576.698	0,100
		2020	249.085	3.740.946	0,067
3	ESSA	2014	10.318.283	100.278.537	0,103
		2015	4.870.744	183.090.193	0,027
		2016	8.650.949	210.267.941	0,041
		2017	2.191.257	211.698.082	0,010
		2018	52.113.122	323.725.177	0,161
		2019	24.527.047	308.436.617	0,080
		2020	-33.568.693	311.780.413	-0,108
4	MEDC	2014	13.716.763	920.318.758	0,015
		2015	-186.173.541	701.593.859	-0,265
		2016	187.048.979	890.508.856	0,210
		2017	131.808.773	1.402.672.048	0,094
		2018	-28.372.936	1.387.261.307	-0,020
		2019	-13.533.049	1.356.246.297	-0,010
		2020	-170.637.031	1.213.384.963	-0,141
5	PKPK	2014	-28.431.513	146.734.588	-0,194
		2015	-61.713.327	83.514.962	-0,739
		2016	-13.670.278	69.785.430	-0,196
		2017	-10.440.092	59.323.036	-0,176
		2018	-3.744.283	55.578.753	-0,067
		2019	-41.250.526	14.328.227	-2,879
		2020	53.721	40.391.503	0,001
6	RUIS	2014	55.705.494.936	310.582.541.256	0,179
		2015	41.281.106.302	338.413.465.428	0,122
		2016	26.070.316.770	359.719.063.530	0,072
		2017	20.922.363.433	380.288.865.591	0,055
		2018	27.055.086.453	405.956.960.152	0,067
		2019	33.086.271.543	433.002.009.239	0,076
		2020	27.542.197.663	456.448.592.739	0,060

Lampiran 5 Perhitungan *Net Profit Margin*

No.	Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Hasil
1	BIPI	2014	26.176.628	262.401.822	0,100
		2015	3.464.524	9.670.791	0,358
		2016	-172.571.348	2.302.609	-74,946
		2017	38.147.925	3.266.629	11,678
		2018	21.888.069	27.160.117	0,806
		2019	29.226.792	70.887.975	0,412
		2020	26.071.731	78.511.899	0,332
2	ELSA	2014	418.092	4.221.172	0,099
		2015	379.745	3.775.323	0,101
		2016	316.066	3.620.570	0,087
		2017	250.754	4.978.986	0,050
		2018	276.316	6.624.774	0,042
		2019	356.477	8.385.122	0,043
		2020	249.085	7.726.945	0,032
3	ESSA	2014	10.318.283	39.933.037	0,258
		2015	4.870.744	40.500.314	0,120
		2016	8.650.949	29.081.280	0,297
		2017	2.191.257	33.704.104	0,065
		2018	52.113.122	148.041.610	0,352
		2019	589.943	221.911.797	0,003
		2020	-33.568.693	175.514.454	-0,191
4	MEDC	2014	13.716.763	750.730.519	0,018
		2015	-186.173.541	628.479.277	-0,296
		2016	187.048.979	600.351.828	0,312
		2017	131.808.773	925.642.880	0,142
		2018	-28.372.936	1.218.251.548	-0,023
		2019	-13.533.049	1.438.290.853	-0,009
		2020	-170.637.031	1.093.274.485	-0,156
5	PKPK	2014	-28.431.513	76.405.376	-0,372
		2015	-61.713.327	19.798.817	-3,117
		2016	-13.670.278	8.402.374	-1,627
		2017	-10.440.092	11.148.530	-0,936
		2018	-3.744.283	6.825.414	-0,549
		2019	-41.250.526	13.253.947	-3,112
		2020	53.721	17.334.744	0,003
6	RUIS	2014	55.705.494.936	1.833.216.329.110	0,030
		2015	41.281.106.302	1.598.265.131.427	0,026
		2016	26.070.316.770	1.315.633.714.236	0,020
		2017	20.922.363.433	1.125.128.522.648	0,019
		2018	27.055.086.453	1.298.117.469.650	0,021
		2019	33.086.271.543	1.596.396.576.716	0,021
		2020	27.542.197.663	1.616.390.151.557	0,017

Lampiran 6 Perhitungan *Earning Per Share*

No.	Perusahaan	Tahun	Lab a Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	Hasil
1	BIPI	2014	309.378.240.613	36.508.170.014	8,47
		2015	46.164.796.441	36.508.170.014	1,26
		2016	-2.284.993.559.893	36.508.170.014	-62,59
		2017	508.017.500.126	40.158.987.014	12,65
		2018	310.267.176.831	40.158.987.014	7,73
		2019	411.384.835.449	44.693.066.193	9,20
		2020	378.024.405.156	44.693.066.193	8,46
2	ELSA	2014	418.092.000.000	7.298.500.000	57,28
		2015	379.745.000.000	7.298.500.000	52,03
		2016	316.066.000.000	7.298.500.000	43,31
		2017	250.754.000.000	7.298.500.000	34,36
		2018	276.316.000.000	7.298.500.000	37,86
		2019	356.477.000.000	7.298.500.000	48,84
		2020	249.085.000.000	7.298.500.000	34,13
3	ESSA	2014	121.950.475.848	1.100.000.000	110,86
		2015	64.902.683.681	1.100.000.000	59,00
		2016	114.546.029.692	1.100.000.000	104,13
		2017	29.181.060.393	11.000.000.000	2,65
		2018	738.712.548.776	14.300.000.000	51,66
		2019	8.303.805.768	14.300.000.000	0,58
		2020	-486.716.242.624	14.300.000.000	-34,04
4	MEDC	2014	162.116.679.194	3.332.451.450	48,65
		2015	-2.480.763.193.717	3.332.451.450	-744,43
		2016	2.476.689.887.127	3.332.451.450	743,20
		2017	1.755.302.899.285	13.329.805.800	131,68
		2018	-402.191.292.029	17.829.181.035	-22,56
		2019	-190.485.878.025	17.829.181.035	-10,68
		2020	-2.474.134.231.490	25.062.427.901	-98,72
5	PKPK	2014	-28.431.513.000	600.000.000	-47,39
		2015	-61.713.327.000	600.000.000	-102,86
		2016	-13.670.278.000	600.000.000	-22,78
		2017	-10.440.092.000	600.000.000	-17,40
		2018	-3.744.283.000	600.000.000	-6,24
		2019	-41.250.526.000	600.000.000	-68,75
		2020	53.721.000	600.000.000	0,09
6	RUIS	2014	55.705.494.936	770.000.000	72,34
		2015	41.281.106.302	770.000.000	53,61
		2016	26.070.316.770	770.000.000	33,86
		2017	20.922.363.433	770.000.000	27,17
		2018	27.055.086.453	770.000.000	35,14
		2019	33.086.271.543	770.000.000	42,97
		2020	27.542.197.663	770.000.000	35,77